

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 masuk Indonesia pada Maret 2020, membuat perbankan cukup kesulitan meningkatkan kinerjanya. Terbukti tahun lalu, kinerja sejumlah bank mengalami kemunduran. Kondisi ini dapat dilihat dalam laporan keuangan konsolidasi atau annual report yang dirilis sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tahun 2020 laba BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) turun. Anjloknya keuntungan atau laba bersih perbankan BUMN tersebut dipicu oleh membengkaknya biaya provisi. Melonjaknya Cadangan Kerugian dikarenakan adanya upaya perbankan untuk mengantisipasi kredit macet karena tekanan pandemi Covid. Perbankan BUMN membentuk provisi atau cadangan kerugian untuk mengatasi kredit macet. Inilah yang membuat laba bersih atau profit mereka turun di tahun 2020.

Banyak debitor bank, terutama para UMKM sulit mencicil kreditnya karena bisnisnya terkena imbas Covid-19. Walaupun program restrukturisasi kredit sudah dijalankan oleh bank. Otoritas Jasa Keuangan mencatat, sejak 16 Maret 2020 hingga Desember 2020, program restrukturisasi kredit perbankan sudah mencapai hingga Rp971 Triliun. Program restrukturisasi diberi pada 7,6 debitor atau sekitar 18% dari total kredit perbankan. Sejalan dengan banyaknya nilai kredit yang di restrukturisasi, maka laba bersih bank-bank BUMN juga ikut tergerus. Misalnya PT Bank Negara Indonesia (BNI) dimana

pada tahun lalu profitnya jatuh sangat dalam menjadi Rp3,28 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp15,38 triliun. Begitu juga PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), tahun lalu laba bersihnya terkikis separuhnya sekitar 45,8% menjadi Rp18,66 triliun dibandingkan tahun 2019 sebanyak Rp 34,41 triliun. Turunnya laba bersih juga dialami oleh PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri). Akan tetapi berbeda dengan kedua saudaranya, nasib bank Mandiri masih lebih kecil daripada yang lain, yaitu 37,71% menjadi Rp17,71 triliun di tahun 2020. Pada tahun 2019, laba bersih bank Mandiri tercatat Rp 27,48 triliun. Penurunan penyaluran kredit Bank Mandiri di tahun 2020 hanya 1,61%, ini jauh lebih baik daripada yang dialami oleh perbankan nasional sebesar 2,41% (Dikky Setiawan, 2021).

Pada tahun 2021 penyaluran kredit dapat jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan negara sudah mengadakan program vaksinasi Covid-19 lebih dulu daripada negara lainnya. Program vaksinasi ini kemudian meningkatkan kembali kepercayaan pasar. Jadi seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional, perbankan juga akan kembali pulih. Kinerja perbankan dari sisi laba (return) akan ikut terdongkrak. Banyak bank yang sudah melakukan pencadangan kerugian besar-besaran. Bank yang sudah pulih kemudian akan membuat kepercayaan investor dalam berinvestasi meningkat, sehingga jika perekonomian stabil maka return yang diperoleh menjadi lebih baik.

Return Saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian modal bisa

diistilahkan sebagai return. Dalam dunia pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor, ada kalanya investor tidak mendapat return. Untuk memperoleh return maka investor harus melakukan analisa baik teknikal maupun fundamental, dengan menganalisa rasio keuangan investor dapat mengetahui mana perusahaan yang baik untuk diinvestasikan. Perbankan merupakan sektor perusahaan yang cukup baik dalam mengelola dana, dan juga memberikan produk atau jasa yang cukup baik, hal ini tentu saja membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor perbankan karena bank merupakan sektor penting dalam perekonomian negara.

Sebelum investor melakukan penanaman modal maka sebaiknya seorang investor menganalisa laporan keuangan pada bank tersebut, apakah kondisi bank tersebut sehat atau tidak, dan apakah bank tersebut menghasilkan laba yang cukup baik. Laporan keuangan yaitu suatu penyajian informasi yang struktural dari kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya laporan keuangan ini adalah memberi info perihal bagaimana kondisi keuangan perusahaan, kinerja, arus kas entitas, atau kinerja manajemen perusahaan yang sebenarnya bermanfaat bagi kalangan investor dan pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan sangat berperan penting bagi pasar modal, baik oleh investor individu atau perusahaan pemodal karena menjadi tolak ukur untuk menentukan keputusan investasi. Informasi laporan keuangan bermanfaat jika investor dapat menganalisa rasio keuangannya.

Menurut (Fahmi, 2014), rasio keuangan yaitu alat analisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan,

yang ditunjukkan untuk perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu.

Penelitian kali ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* perbankan. Penelitian ini diharapkan memberi temuan lainnya dimana ada pengaruh rasio keuangan terhadap Return Saham perbankan di BEI periode 2017-2020.

Earning Per Share (EPS) yaitu jumlah laba dibagi pada investor untuk tiap lembar yang dimilikinya. Pada umumnya manajemen perusahaan, stockholder, maupun calon stockholder sangat tertarik dengan Earningnya dikarenakan hal ini menjelaskan total rupiah didapat dari tiap lembar saham dan juga menggambarkan laba yang diperoleh kedepannya. Selain itu, *Earning Per Share* dapat menjadi indikator mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam meraih profit untuk para pemilik saham. Perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu yang cukup baik dalam memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya, terutama pada perbankan yang dimiliki BUMN, hal ini menjadi ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sektor perbankan.

Current Ratio yaitu rasio dimana berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan bisa ditentukan dari besaran rasio nya seperti rasio lancar. Likuiditas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara cepat tanpa menunggu waktu yang panjang. Perusahaan

bisa disebut tidak likuid jika perusahaan tersebut memiliki rasio lancar yang sangat kecil, jika rasio lancarnya kecil dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, hal ini bisa disebabkan karna jumlah hutang lancarnya yang lebih besar daripada jumlah aset lancarnya sehingga membuat nilai pada *Current Ratio* nya kecil. Sebaliknya jika *Current Ratio* nya terlalu besar juga tidak terlalu baik, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengelola aset secara benar, sehingga ada banyak aset tidak dialokasikan dengan baik, yang seharusnya aset tersebut dapat dikelola untuk menghasilkan laba (return). Pada umumnya perbankan di Indonesia memiliki *Current Ratio* yang cukup stabil sehingga investor memiliki ketertarikan berinvestasi.

Return On Asset (ROA) yaitu tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh aset tersedia di dalam perusahaan. *Return On Asset* guna mengetahui efisiensi keseluruhan perusahaan. Jika rasio ini tinggi maka perusahaan dapat dikatakan bagus keuangannya. ROA yang negatif disebabkan pada kondisi perusahaan yang rugi. Ini memperlihatkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tidak mampu untuk menghasilkan laba atau *Return Saham*. *Return On Asset* masih memiliki hubungan dengan *Current Ratio* dimana rasio ini berbanding terbalik satu sama lain, meningkatnya *Current Ratio* menyebabkan *Return On Asset* akan rendah, begitu juga sebaliknya, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengolah aset yang tersedia menjadi profitabilitas perusahaan. Jika

pendapatan perusahaan meningkat kemudian investor menjadi tertarik berinvestasi di perusahaan itu.

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan manajemen perusahaan memperoleh profit menggunakan modalnya sendiri. ROE juga bisa disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal tertentu. Perusahaan tentunya ingin memperoleh laba sebesar-besarnya. Tolak ukur keberhasilan perusahaan adalah nilai ROE dicapai cukup tinggi. Jika nilai ROE besar maka mencerminkan perusahaan dalam kondisi menghasilkan keuntungan (return) yang tinggi untuk investor. *Return On Equity* juga hampir sama seperti *Return On Asst.* Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai *Return On Equity* nya, hal ini dikarenakan piutang belum bisa dijadikan sebagai laba. Laba ini diperoleh atas pinjaman atau piutang yang diberikan pada pihak kreditur. Pada umumnya perusahaan perbankan memiliki nilai *Return On Equity* yang cukup baik.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio dipakai untuk melihat perbedaan banyaknya utang dengan ekuitas perusahaan. DER dipakai untuk mengukur modal sendiri sebagai jaminan kreditor. Jika rasio ini besar maka kepercayaan perbankan untuk memberi kredit akan menjadi sangat kecil mengingat risikonya cukup besar. Akan tetapi tidak untuk pemilik perusahaan karena semakin rendah nilai rasionya terpaksa perusahaan harus menyediakan modal yang cukup banyak untuk kepentingan investor. Jika tingkat kepercayaan

Bank menurun akan mempengaruhi para investor dalam keputusan berinvestasi.

Alasan peneliti menggunakan objek perbankan adalah karena bank merupakan instrumen investasi yang cukup baik sebab perbankan masih tetap konsisten dalam memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya padahal kondisi pandemi membuat laba bersih perbankan menurun drastis. Laba bersih menurun disebabkan karena adanya kredit macet sehingga perbankan membuat pencadangan kerugian atau biaya provisi, perbankan tentu harus menjaga likuiditasnya demi mempertahankan kepercayaan masyarakat. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

Penelitian ini merupakan replikasi atau pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh (Yap & Firmanti, 2019), yang menggunakan tahun riset 2013 sampai dengan tahun 2016 dan menggunakan jenis variabel *Return Saham*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan tahun riset periode 2017 sampai dengan tahun 2020 dan menggunakan jenis variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*?
6. Apakah *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- c. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- d. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

- e. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- f. Untuk mengetahui *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu penulis sendiri, perusahaan, dan pihak lainnya.

Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat membantu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.
 - b. Penelitian ini menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah wawasan dalam melakukan pengetahuan atau penganalisaan tentang pasar modal khususnya return saham.
 - b. Bagi Perusahaan
Dapat menjadi bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan perbankan.
 - c. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Diharapkan dapat memberi wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal dan dapat digunakan menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dalam bahasa Italy “Banca” yaitu tempat terjadinya penukaran uang. Definisi dari bank itu sendiri adalah sebuah lembaga keuangan yang menghubungkan masyarakat yang memiliki dana lebih kepada masyarakat yang memerlukan dana guna modal yang kemudian diolah bersama dimana pengambilannya menurut ketentuan yang berlaku atau sesuai kesepakatan.

Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan bank sebagai berikut: “bank merupakan perusahaan atau organisasi di bidang keuangan, aktivitas bank akan selalu berkaitan dengan keuangan, dimana kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat lainnya serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tentang perbankan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak.

Penjelasan diatas ini dapat ditarik kesimpulan Bank merupakan organisasi bidang keuangan yang berkegiatan dalam menghimpun dana

masyarakat (tabungan) lalu menyalurkannya kepada masyarakat yang ingin meminjam dana (kredit).

2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Bank

1. Fungsi Bank

Bank memiliki fungsi utama yaitu penghimpun dana dalam bentuk pinjaman. Pada penjelasan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank memiliki 2 fungsi yaitu:

a. Menghimpun dana

Penghimpunan atau penyimpanan dana dapat berupa deposito berjangka, giro, tabungan.

b. Menyalurkan dana

Penyaluran dana dapat berbentuk kredit.

(Kasmir, 2012) menjelaskan bahwa bank juga memiliki fungsi yang penting, yaitu:

a. Sebagai perantara perkreditan yaitu penerima kredit berupa uang masyarakat.

b. Menjadi badan yang memiliki hak mengedarkan uang baik itu giral ataupun kartal .

c. Menjadi Intermediary Finance.

2. Tujuan Bank

Tujuan inti bank yaitu membantu pemerintah dalam rangka pembangunan nasional, pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional kepada kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank

1. Kegiatan bank umum
 - a. Menghimpun dana berupa tabungan, deposito, dan giro.
 - b. Menyalurkan dana berupa kredit.
 - c. Memberi jasa perbankan misalnya letter of credit, transfer, kliring, surat berharga, dan lainnya.
2. Kegiatan bank perkreditan rakyat
 - a. Menghimpun dana berupa tabungan, simpanan deposito.
 - b. Menyalurkan dana berupa kredit.
 - c. Larangan dalam bank perkreditan yaitu menerima simpanan giro, kliring, valuta asing dan kegiatan asuransi.

2.1.4 Jenis-Jenis Bank

Lembaga perbankan di Indonesia memiliki banyak jenis bank yang diatur dalam undang-undang. Jenis perbankan bisa dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis bank dari fungsinya yaitu:
 1. Bank umum, merupakan bank yang usahanya secara konvensional atau memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 2. Bank perkreditan rakyat, merupakan bank yang usahanya dengan tidak memberi jasa lalulintas pembayaran
- b. Berdasarkan kepemilikannya, bank dibedakan sebagai berikut :

1. Bank milik pemerintah, yaitu bank dimana akta berdirinya dan juga modal banknya dimiliki oleh pemerintah secara mayoritas, misal Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN.
2. Bank milik Pemda antara lain Bank DKI, Bank Jawa Barat, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Banten, Bank Riau dan bank daerah lainnya.
3. Bank Swasta misalnya BCA, Bank Sinarmas, Bank Danamon, Bank Mega dan bank lainnya.
4. Bank asing atau luar negeri seperti Hana Bank, Bank DBS, Bank HSBC dan bank lainnya
5. Bank milik campuran

2.1.5 Sumber Dana Bank

Sumber atau pendapatan bank dalam memperoleh dana guna membiayai operasionalnya adalah melalui kegiatan usahanya. Sumber dana tersebut dipakai oleh bank sebagai pemberi pinjaman atau istilahnya penjual uang, sebelum itu bank harus menghimpun dana atau istilahnya membeli uang. Keuntungan yang diperoleh bank didapat dari selisih bunga tersebut. Bank juga memiliki alternatif dalam penghimpunan dana kepentingan usahanya:

1. Dana Sendiri

Dimana modalnya adalah kepemilikan bank itu sendiri. Maksudnya adalah setoran dan para pemegang sahamnya. Garis besarnya dapat disimpulkan pencairan dana bank itu sendiri terdiri dari:

- a. Modal dari pemegang saham
 - b. Laba ditahan pada tahun lalu yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham
2. Sumber dana masyarakat ini paling penting dan menjadi tolak ukur berhasilnya bank jika bisa membiayai kegiatan usahanya dari dana ini. Pentingnya sumber dana ini, disebabkan sumber dana yang utama dalam perbankan. Untuk memperoleh dana masyarakat, bank kemudian memberikan berbagai jenis penawaran simpanan. Dasarnya adalah bisa berupa giro, tabungan, deposito berjangka.
3. Dana Pinjaman
- a. Call Money yaitu pinjaman jangka pendek dari bank lain melewati intern bank call money market.
 - b. Pinjaman antar bank yaitu sumber dana yang didapat untuk kebutuhan dana secara terencana guna pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank.
 - c. Kredit likuiditas bank indonesia yaitu kredit dari bank indonesia kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Saham atau share merupakan surat kepemilikan perusahaan yang pemiliknya yaitu pemegang saham (shareholder atau stockholder). Jika namanya telah tercatat dalam DPS maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemegang saham.

Menurut (Husnan, 2005) berpendapat bahwa saham adalah sebuah kertas dimana menunjukkan haknya pemodal, hak yang dimaksud disini guna mendapat bagian dari kemungkinan atau sumber daya dari asosiasi yang memberikan penawaran dan kondisi yang memberdayakan penyandang dana untuk mempraktikkan kebebasannya. Jadi bisa dikatakan bahwa penawaran adalah bukti sebagai surat tanggung jawab organisasi dan hak istimewa pemberi pinjaman untuk memberikan suara dalam organisasi.

2.2.2 Jenis Saham

Ditinjau dalam segi kemampuan dalam klaim, jenis saham dibagi dua yaitu:

- a. Saham biasa atau normal adalah pemilik terakhir pada jam penegasan. Investor ini umumnya mendapatkan keuntungan dengan asumsi bahwa organisasi menciptakan keuntungan. Investor ini biasanya yang terakhir berbagi keuntungan dan lebih jauh lagi ketika sumber daya perusahaan dijual jika harus ditukar.
- b. Saham preferen adalah perpaduan obligasi dengan saham biasa. Disamping karakteristiknya yang seperti obligasi, saham ini memiliki karakteristik saham biasa.

Ditinjau dari peralihannya:

- a. Saham atas unjuk, yang berarti saham tersebut bukan tertulis nama pemiliknya, mudah dialihkan kepemilikannya sehingga sangat likuid.

- b. Saham atas nama, yang berarti saham dimana tertulis nama pemilikinya dan peralihannya pun dengan mekanisme dan proses yang berbeda.

Jika ditinjau dalam kinerja perdagangan:

- a. Saham unggul (Blue Chip), adalah saham dalam perusahaan yang reputasinya cukup tinggi, bisa dikatakan leader dalam industri sejenis, pendapatan cukup stabil, apalagi dalam hal dividen.
- b. Saham pendapatan (income stock) merupakan saham dengan kemampuan dividen yang cukup baik.
- c. Saham pertumbuhan adalah saham yang sedang bertumbuh dalam industri sejenis.

2.2.3 Keuntungan Dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya investasi berpeluang mendapat keuntungan dan juga ada potensi kerugian. Selayaknya tabungan dan deposito pada bank memiliki risiko yang kecil karena aman, tetapi sama dengan kelemahannya dimana kecil peluang keuntungannya dibandingkan investasi saham. Misalkan investasi dalam bentuk rumah atau tanah, semakin lama tentu harganya akan semakin tinggi, namun sayangnya likuiditasnya kecil, sedangkan jika kita berinvestasi dalam emas, maka semua akan bergantung pada naik turunnya harga emas. Sama juga dengan investasi saham, terdapat potensi keuntungan dan risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk high return, low risk low return.

2.2.4 Harga Saham

(Tandelilin, 2010) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti dalam perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham juga sebagai salah satu indikasi berhasilnya manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham yang ada di pasar atau suatu perusahaan tertentu tinggi, berarti perusahaan itu mengelola aktiva dengan baik.

(Tjiptono Darmadji, 2011) mengelompokkan harga saham menjadi 5 yaitu:

- a. Previous price merupakan harga sebelumnya atau hari kemarin.
- b. Opening price merupakan harga saat pertama kali dibuka di perdagangan (trade)
- c. Lowest price merupakan harga terendah saham yang terjadi sepanjang periode perdagangan (trade) hari tersebut.
- d. Last Price adalah harga akhir penutupan saham
- e. Change Price adalah harga yang menunjukkan selisih antara opening price dengan last price

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham cenderung sangat fluktuatif, baik kenaikan atau penurunan harga saham bisa saja dipengaruhi permintaan dan juga penawaran terhadap saham tersebut. Makin banyak orang yang membeli saham maka harga saham tersebut akan meningkat, sebaliknya makin banyak orang yang jual saham perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut otomatis menurun.

Menurut (Arifin., 2007) faktor pemicu harga saham adalah:

- a. Kondisi fundamental emiten, merupakan faktor langsung dimana berkaitan dengan kinerjanya sendiri. Makin baik kinerja emiten makin baik pula pengaruhnya pada saham. Untuk menilai kondisi emiten baik atau buruknya dapat dilakukan pendekatan melalui analisis rasio keuangan.
- b. Permintaan dan penawaran (supply and demand), investor akan langsung melakukan transaksi jika investor sudah mengetahui kondisi fundamental perusahaan.
- c. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI), pada umumnya investor mengharapkan hasil investasi atau return yang besar. Perubahan suku bunga mempengaruhi pemodal perusahaan, sebab hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa pasti mempunyai pinjaman bank.
- d. Valuta asing atau valas, tidak ada satupun negara yang dapat menghindari perekonomian nasionalnya dari pengaruh internasional atau pergerakan valuta asing khususnya dollar amerika.

2.3 Return Saham

2.3.1 Pengertian Return Saham

Menurut (Ang, 2001) *Return saham* merupakan keuntungan yang diperoleh investor. Return juga dapat diistilahkan sebagai tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor. Tentunya dalam hal ini tidak selalu menjanjikan return yang pasti bagi investor. Seorang

investor harus cermat dalam menganalisis baik fundamental atau teknikal agar mendapat return yang diinginkan .

Komponen return terdiri dari dua jenis yaitu capital gain dan current income. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham yaitu pada saat pembelian dan penjualan saham dimana harga penjualan harus lebih besar dari harga pembelian saham sehingga selisih harga tersebut yang menjadi return, sedangkan current income adalah keuntungan yang diperoleh dari pembayaran yang sifatnya periodik atau pada waktu yang ditentukan seperti bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dan lainnya.

Adapun *Return Saham* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return Saham

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan hari ini

$P_{i,t-1}$ = Harga saham penutupan hari sebelumnya

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini adalah suatu alat analisis atau sesuatu yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk menggambarkan hubungan elemen atau komponen yang satu dengan yang lain pada laporan keuangan (financial statement). Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan juga

laporan laba rugi. Neraca ini menunjukkan nilai aset, ekuitas, hutang perusahaan. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai oleh perusahaan.

(Kasmir, 2012) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan perbandingan nilai atau angka didalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan ini juga dapat dilakukan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada dalam laporan keuangan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan yang matematis dimana membandingkan beberapa pos tertentu pada laporan keuangan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.4.2 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut (Abuzar, S. S. dan Pramono, 2014) tujuan dari rasio keuangan:

a. Analisis pertumbuhan

Dengan melakukan perbandingan dari nilai tiap pos aset neraca bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase perubahan posisi aset

b. Analisis proporsi

Bermanfaat untuk melihat potret aset pemerintah daerah secara lebih komprehensif yaitu apakah kelompok aset tertentu nilainya wajar.

c. Analisis modal kerja

Bermanfaat untuk menilai kecukupan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasi rutin harian tanpa harus mencairkan investasi jangka pendek dan jangka panjang, menggunakan dana cadangan atau penggunaan pos pembiayaan lainnya.

2.4.3 Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Munawir. S., 2007) metode dalam menganalisis laporan keuangan:

a. Metode analisis horisontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Metode analisis vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.4.4 Tahapan Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis rasio keuangan ada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan memahami latar belakang perusahaan
- b. Memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan
- c. Meriview laporan keuangan dan memastikan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia

d. Melakukan analisa rasio keuangan yang terbagi dalam empat metode yaitu:

1. Analisis Rasio Profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan lainnya
2. Analisis Rasio Likuiditas yang berupa Current Ratio dan Quick Ratio
3. Analisis Rasio Solvabilitas yang berupa Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio
4. Analisis Rasio Aktivitas yang berupa Piutang, Persediaan, Aktiva Tetap

2.5 Earning Per Share

2.5.1 Pengertian Earning Per Share

Menurut (Fahmi, 2014) *Earning Per Share* (EPS) adalah “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki”. *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu.

Jadi *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh atas setiap lembar saham dan untuk

mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, 2017)

2.5.2 Ukuran Earning Per Share

Nilai *Earning Per Share* dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan sudah menghitung langsung hasil EPS sehingga dapat dengan mudah dilihat. Karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh pembaca yaitu dengan memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Terdapat dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca ini memperlihatkan kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu, juga posisi kekayaan sedangkan laporan laba rugi menunjukkan berapa hasil penjualan yang didapatkan perusahaan, juga menunjukkan berapa biaya yang ditanggung, laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.

Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.6 Current Ratio

2.6.1 Pengertian Current Ratio

(Kasmir, 2012) menjelaskan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut (Munawir. S., 2007) Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kali hutang jangka pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi jika kas tidak digunakan sebaik mungkin.

2.6.2 Tujuan Dan Manfaat Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2012) bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang pada saat ini.

- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio

Menurut (Agnes Sawir, 2010) beberapa faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu:

- a. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- b. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- c. Present value dari aktiva lancar
- d. Kemungkinan perubahan nilai dari aktiva lancar
- e. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- f. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang
- g. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang di jual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

2.6.4 Pengukuran Current Ratio

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *Current Ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai likuid (Danang Sunyoto, 2016).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.7 Return On Asset

2.7.1 Pengertian Return On Asset

Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan alat ukur menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud disini yaitu keseluruhan harta perusahaan.

Menurut (Home. James C. Van dan John M. Machowicz., 2005) “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.” Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva

Menurut (Bambang Riyanto., 2001) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio / ROI yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa ROA / ROI dalam adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan

pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

2.7.2 Perhitungan Return On Asset

ROA adalah indikator untuk menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan di periode sebelumnya. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset.

Rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.8 Return On Equity

2.8.1 Pengertian Return On Equity

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* (ROE) perbandingan antara laba bersih modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti tinggi pula sahamnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio atau alat ukur atau acuan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengolahan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

2.8.2 Perhitungan Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan (modal inti) bank. Adapun rumus untuk mencari ROE yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.9 Debt To Equity Ratio

2.9.1 Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan yang kemudian dijadikan jaminan hutang perusahaan. DER merupakan bagian dari leverage ratio yang dimaksudkan disini adalah mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dibiayai oleh aktiva, (Sudana, 2011). Seberapa besar kewajiban dalam pembangunan modal organisasi sangat penting untuk memahami proporsi bahaya dan manfaat yang diciptakan oleh organisasi. Organisasi yang memiliki DER tinggi mencerminkan risiko keuangan organisasi yang lebih penting karena kewajiban akan membuat hubungan jangka panjang bagi organisasi sebagai komitmen untuk membayar bunga dan bagian dari komitmen kepala sesekali, berbeda dengan organisasi dengan proporsi DER yang lebih rendah.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.10 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian masa lalu adalah ilmu yang dalam perspektif menghasilkan tujuan sebagai ilmu yang kokoh, selama waktu yang dihabiskan spekulasi seperti yang ditunjukkan oleh kemajuan cerdas tertentu dan ditopang oleh realitas observasional. Demikian pula, eksplorasi masa lalu adalah tinjauan yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor penelitian dalam pandangan penilaian dan konsekuensi dari penelitian masa lalu.

Pemeriksaan masa lalu merupakan acuan pencipta dalam memimpin eksplorasi dengan tujuan agar pencipta dapat memajukan hipotesis yang digunakan dalam mengevaluasi eksplorasi yang diarahkan. Dari eksplorasi masa lalu, pencipta tidak melacak pemeriksaan serupa dengan judul eksplorasi pencipta. Penelitian tentang pengembalian saham keuangan telah diselesaikan dengan berbagai pemeriksaan sebelumnya. Eksplorasi ini merupakan kemajuan dari pemeriksaan:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

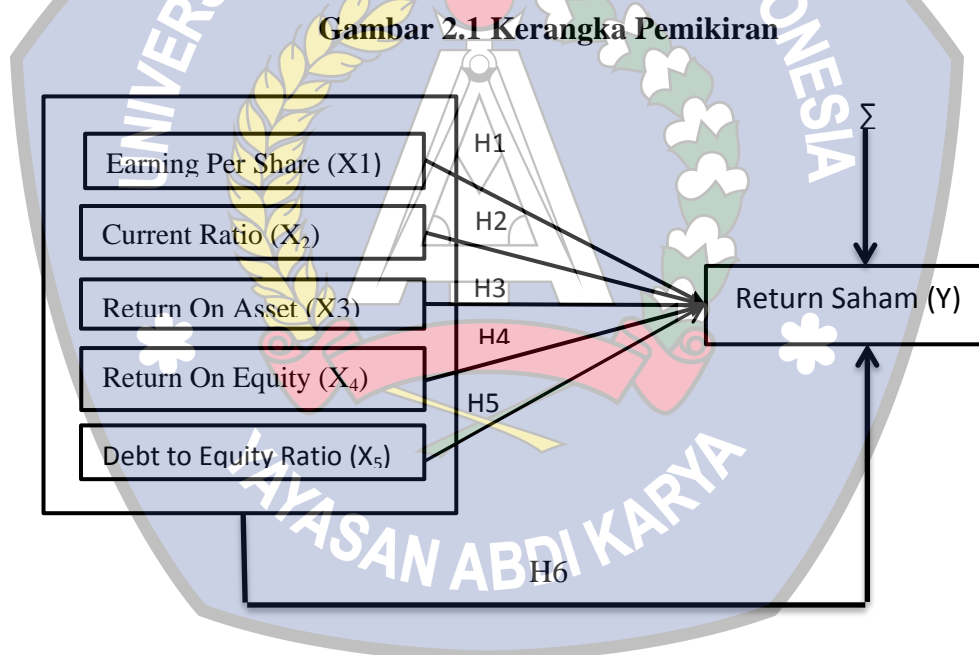
No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Gunadi & Kesuma, 2015	Return On Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning Per Share (X3), Return Saham (Y)	Return On Asset dan Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage di BEI. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham food and beverage di BEI. .
2	Putra & Dana, 2016	Profitabilitas (X1), Leverage (X2),	Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh positif dan

		Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Return Saham (Y)	signifikan terhadap Return Saham. pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Debt to Equity Ratio dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3	Dyah & Mulyo, 2012	Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), Firm Size (X3), Operating Cash Flow (X4), Return Saham (Y)	Return On Equity dan Operating Cash Flow berpengaruh positif terhadap Return Saham. Earning Per Share dan Firm Size berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2015.
4	Yap & Firnanti, 2019	Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Quick Ratio (X3), Earning Per Share (X4), Net Profit Margin (X5), Residual Income (X6), Firm Size (X7), Price Earning Ratio (X8), Debt to Equity Ratio (X9), Return Saham (Y)	Return On Asset, Return On Equity, Quick Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Residual Income, Firm Size, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
5	P.Simanjuntak & R.Sari, 2014	Return On Asset (X1), Net Profit Margin (X2), Earning Per Share (X3), Return Saham (Y)	Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
6	Erari, 2014	Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On	Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return

		Asset (X3), Return Saham (Y)	Saham. Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham.
--	--	------------------------------	--

2.11 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2015) kerangka berpikir atau sistem adalah model yang masuk akal tentang bagaimana hipotesis terhubung dengan elemen berbeda yang telah dibedakan sebagai masalah signifikan. Mengingat tinjauan hipotetis yang digunakan sebagai referensi eksplorasi, sistem yang menyertainya dapat disusun.



2.12 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) Pengembangan hipotesis atau Spekulasi adalah tanggapan atau anggapan sementara terhadap definisi masalah eksplorasi, dimana rencana masalah pemeriksaan telah dinyatakan sebagai kalimat penyelidikan. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena tanggapan yang

diberikan hanya sebatas spekulasi yang relevan, belum sesuai dengan kenyataan yang diperoleh melalui berbagai informasi.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penulis membuat dugaan sementara yaitu:

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Dalam suatu perusahaan, *Earning Per Share* umumnya sama dengan revenue. Artinya jika perusahaan bisa mendapatkan revenue yang cukup besar maka nilai *Earning Per Share* juga cukup tinggi, jika *Earning Per Share* pada perusahaan tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya yang juga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dan kemudia investor akan mendapatkan return yang tinggi. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Current Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio ini bertujuan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maksudnya adalah bahwa ketika perusahaan ditagih untuk melunasi utangnya, maka seberapa banyak aktiva atau aset lancarnya yang bisa menutupi utangnya tersebut. Semakin kecil nilai rasio lancarnya maka dikatakan

perusahaan tersebut tidak likuid, namun sebaliknya semakin tinggi *Current Ratio* tidak menandakan bahwa perusahaan tersebut baik, karena manajemen tidak dapat mengelola Aset sehingga menghasilkan laba (return). dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan alat ukur menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud disini yaitu keseluruhan harta perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Menurut (Kasmir., 2014) *Return On Equity* (ROE) perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti tinggi pula sahamnya. ROE merupakan rasio atau alat ukur atau acuan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengolahan modal

yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

5. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri atau milik perusahaan sebagai jaminan utang dari kreditor. Semakin besar rasio ini, tingkat kepercayaan bank untuk memberikan kredit sangat kecil karena mengingat resiko yang dihadapi sangat besar. tetapi tidak bagi pemilik perusahaan karena semakin rendah nilai rasio tersebut maka perusahaan akan menyiapkan modal yang begitu besar untuk kepentingan investasi. Bank yang kepercayaannya menurun akan mempengaruhi para investor dalam keputusan berinvestasi. Penggunaan utang untuk kepentingan investasi akan memberikan dampak terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dalam artian bahwa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sebagian keuntungannya (return) akan dibayarkan bunga dari utang yang diperoleh dari kreditor. Dari uraian diatas dapat rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

6. Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang dan realisasi merupakan return yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data historis, realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur apakah berpengaruh atau tidak terhadap Return Saham dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*. Jika rasio tersebut memiliki nilai yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik tentu membuat pergerakan harga meningkat. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return saham*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara mandiri dengan memperoleh data-data keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang beralamat di Tower 1, Lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2015) desain penelitian adalah suatu aturan atau metodologi hanya sebagai suatu prosedur dalam penyusunan penelitian yang berharga sebagai pembantu untuk membangun teknik yang menghasilkan suatu model atau diagram pemeriksaan atau blue print. Dalam tinjauan ini, peneliti memanfaatkan eksplorasi kausal yang mengharapkan untuk menguji hubungan sebab akibat yang terjadi melibatkan variabel independen dan hubungannya dengan variabel dependen.

3.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang sifatnya masih menduga-duga mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana memiliki hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sedang hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Adapun hipotesis statistik dalam pada penelitian kali ini, antara lain:

H01 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ha1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H02 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.

Ha2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H03 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ha3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H04 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ha4 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H05 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ha5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H06 : *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Ha6 : *Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang akan menjadi pusat objek pengamatan penelitian yang akan diuji bisa disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan digunakan, yaitu satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X) sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut juga variabel terikat yang dipengaruhi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

a. **Return Saham (Y)**

Return Saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return Saham* merupakan realisasi yang telah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tapi diharapkan di masa mendatang (Jogiyanto, 2017) *Return Saham* dapat dihitung seperti berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen ini bisa disebut juga variabel bebas yang berpengaruh atau mempengaruhi. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

a. **Earning Per Share (X1)**

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur jumlah rupiah yang diperoleh atas setiap lembar saham serta mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

b. **Current Ratio (X2)**

Current Ratio adalah skala ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara menyeluruh. *Current Ratio* dapat dihitung berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. **Return On Asset (X3)**

Return On Asset merupakan laba bersih terhadap total aktiva atau asset mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kemudian diproyeksikan dalam bentuk asset perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. **Return On Equity (X4)**

Return On Equity adalah rasio profitabilitas guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk kemudian diproyeksikan menjadi ekuitas perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. **Debt to Equity Ratio (X5)**

Debt to Equity Ratio adalah rasio leverage guna mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Earning Per Share (Kasmir 2012)	Earning per share merupakan rasio untuk mengukur berapa banyak dividen yang diperoleh atas tiap lembar saham yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Rasio
Current Ratio (Kasmir 2012)	Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Return On Asset (Bringham dan Houston, 2001)	Rasio untuk mengukur profitabilitas untuk kemudian diproyeksikan atas total aktiva.	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Return On Equity (Kasmir 2012)	Rentabilitas modal sendiri atau disebut juga rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh kemudian diproyeksikan atas ekuitas perusahaan itu sendiri.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (Sudana 2011)	Debt to Equity Ratio merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Return Saham (Robert Ang, 1997)	Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya	$\frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode berupa:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data berupa tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan sumber buku serta refrensi jurnal ataupun skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara terstruktur yang sangat relevan juga disertai pencatatan dalam keadaan atau perilaku objek penelitian.

3.6 Jenis Data

Kali ini jenis data penelitian yang digunakan penulis adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain yang disusun dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

(Sugiyono, 2015) menerangkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dan kelompok yang akan diteliti secara seksama sehingga dapat diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai 2020.

3.7.2 Sampel

(Sugiyono, 2015) juga berpendapat sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2020.
3. Bank yang memperoleh laba pada tahun 2017-2020.

3.8 Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini merupakan statistik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji penelitian ini, yaitu nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah suatu uji guna menguji kualitas data yang akan diolah apakah dalam model regresinya dapat digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang sering digunakan, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna menguji apakah data dalam variabel penelitian baik variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang dimiliki jika distribusinya normal atau mendekati normal dapat dikatakan bahwa model regresinya cukup baik. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-smirnov*. Dalam aplikasi program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probability atau nilai Sig 2 tail $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probability atau nilai Sig 2 tail $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sutopo, 2017), uji multikolinieritas berguna melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Deteksi uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*, yaitu:

- a. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Sutopo, 2017). Model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya atau ABRESID. Jika nilai signifikan antara variabel dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sutopo, 2017). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Model penelitian regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat korelasi.

- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi yang digunakan seberapa besar pengaruh yang terjadi satu variabel dependen dan lebih variabel independen. Penelitian kali ini menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*, peneliti menggunakan analisis ini. Model persamaan analisis berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Earning Per Share

X_2 = Current Ratio

X_3 = Return On Asset

X_4 = Return On Equity

X_5 = Debt to Equity Ratio

e = Error Term

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan apakah ada pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada hasil akhir kesimpulan jika H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji t menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel.

Pertama, perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur berapa besar kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi mendekati angka 0 artinya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Maka sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen dalam menimbulkan pengaruh variabel dependen semakin kuat.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memahami apakah ada hubungan diantara *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. peneliti melaksanakan analisis data dengan memanfaatkan software SPSS versi 25. Objek penelitian yang dipergunakan yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020. Perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel harus sesuai pada kriteria yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan purposive sampling dimana adalah teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan melalui menentukan suatu kriteia terlebih dulu. Adapun kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
A	Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	41
B	Perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan pada tahun 2017-2020	(2)
C	Perbankan yang tidak memperoleh laba bersih pada tahun 2017-2020	(12)
	Jumlah Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sample	27
	Jumlah sampel perusahaan selama 4 tahun	108

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel data diatas, total perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dalam Bursa Efek Indonesia yakni 41 bank dari total 47 bank yang ada saat ini. Dari hasil seleksi kriteria, diperoleh jumlah sampel yang hendak diolah adalah 10 perusahaan perbankan. Peneliti melakukan pengamatan untuk menyeleksi laporan keuangan agar sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan pada periode 2017-2020. Maka total sampel yang akan diolah sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan. Daftar sampel yang dipergunakan meliputi.

Tabel 4.2
Data Perusahaan

No	Emiten	Kode Saham
1	Bank Raya Indonesia	AGRO
2	Bank Capital Indonesia	BACA
3	Bank Central Asia	BBCA
4	Bank Mestika Darma	BBMD
5	Bank Negara Indonesia	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
7	Bank Tabungan Negara	BBTN
8	Bank Danamon	BDMN
9	Bank Ganesha	BGTG
10	Bank Ina Perdana	BINA
11	Bank Pembangunan Jawa Barat	BJBR
12	Bank Pembangunan Jawa Timur	BJTM
13	Bank Maspion	BMAS
14	Bank Mandiri	BMRI
15	Bank Bumi Arta	BNBA
16	Bank CIMB Niaga	BNGA

17	Maybank	BNII
18	Bank Permata	BNLI
19	Bank Sinarmas	BSIM
20	Bank BTPN	BTPN
21	Bank Mayapada	MAYA
22	Bank China Construction	MCOR
23	Bank Mega	MEGA
24	Bank OCBC	NISP
25	Bank Nationalnobu	NOBU
26	Bank Pan Indonesia	PNBN
27	Bank Woori Saudara	SDRA

Sumber : Data diolah

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Terdapat beberapa analisis data dipergunakan peneliti yaitu, model analisis regresi linier berganda, dimana tujuannya yakni memperoleh gambaran pengaruh antara variabel bebas serta variabel terikat. Dimana variabel bebas terdiri dari *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yakni Return Saham. berikut hasil uji dari peneliti ini sebagai berikut :

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dipergunakan dalam nilai maksimum, minimum, mean serta standar deviasi dari variabel terikat yaitu Return Saham dan variabel bebas berupa *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_EPS	108	,29	1158,59	165,4138	244,69784
X2_CR	108	1,05	1,50	1,2110	,07728
X3_ROA	108	,02	4,00	1,2954	,91717
X4_ROE	108	,11	19,20	7,8699	5,11695
X5_DER	108	1,59	16,08	5,7146	2,34302
Y_Return Saham	108	-,068	,220	,00758	,045543
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil Output SPSS 25

- a. Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada *Earning Per Share* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **0,29** untuk Bank Ganesha di tahun 2020. Maksimum sejumlah **1158,59** untuk Bank Central Asia di tahun 2019. Mean sejumlah **165,4138** serta standar deviasi **244,69784**.
- b. Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada *Current Ratio* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **1,05** untuk Bank Capital Indonesia di tahun 2020. Maksimum sejumlah **1,50** untuk Bank Ina Perdana di tahun 2018. Mean sejumlah **1,2110** serta standar deviasi **0,07728**.
- c. Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada *Return On Asset* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **0,02** untuk Bank Sinarmas di tahun 2019. Maksimum sejumlah **4,00** untuk Bank Central Asia di tahun 2018. Mean sejumlah **1,2954** serta standar deviasi **0,91717**.

- d. Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada *Return On Equity* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **0,11** untuk Bank Sinarmas di tahun 2019. Maksimum sejumlah **19,20** untuk Bank Central Asia di tahun 2017. Mean sejumlah **7,8699** serta standar deviasi **5,11695**.
- e. Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **1,59** untuk Bank Ina Perdana di tahun 2017. Maksimum sejumlah **16,08** untuk Bank Tabungan Negara di tahun 2020. Mean sejumlah **5,7146** serta standar deviasi **2,34302**.
- f. Berdasarkan pada data di atas, hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap *Return Saham* memperlihatkan nilai minimum sejumlah **-0,068** untuk Bank Nationalnobu di tahun 2020. Maksimum sejumlah **0,220** untuk Bank Nationalnobu di tahun 2018. Mean sejumlah **0,00758** serta standar deviasi sejumlah **0,045543**.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji kualitas data yang hendak diolah apakah pada model regresi dapat digunakan ataukah tidak untuk penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam menguji apakah residual ataupun variabel pengganggu pada model berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Model terbilang baik bila berdistribusi normal. Pengujian ini dilaksanakan

mempergunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	108		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04268819	
Most Extreme Differences	Absolute	,116	
	Positive	,116	
	Negative	-,077	
Test Statistic	,116		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,104 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,096
		Upper Bound	,112
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil output uji normalitas One Sampel Kolmogorov Smirnov Test dapat diketahui bahwa data dalam penelitian adalah normal. Hal ini dapat dilihat dari Monte Carlo.Sig (2-tailed) yaitu **104**, yang artinya bahwa nilai signifikasi residual lebih besar dari 0,05. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Monte Carlo karena nilai Asymp 2-tailed tidak lebih besar dari 0,05 yaitu 0,001.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk memeriksa terdapatnya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen pada model regresi linear berganda.

Deteksi uji multikolinearitas pada suatu model dapat diketahui melalui nilai VIF serta tolerance. Syarat untuk tidak terjadi multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_EPS	,418	2,393
	X2_CR	,404	2,478
	X3_ROA	,129	7,754
	X4_ROE	,137	7,292
	X5_DER	,319	3,131

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Hasil dari tabel 4.5 diatas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 (Tol $> 0,10$) dan VIF pada tiap variable independen lebih kecil dari 10 (VIF < 10) sedangkan nilai VIF > 10 . Maka hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dipergunakan dalam melihat adanya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Sutopo, 2017). Model terbilang baik yakni dengan persamaan varian residual dari satu periode antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Uji

glejser dapat dilaksanakan melalui meregresi variabel independen pada nilai absolut dari residual. Bila signifikan diantara variabel pada absolut residual $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,112	,081		-1,386	,169
	X1_EPS	-2,737E-5	,000	-,215	-1,481	,142
	X2_CR	,109	,060	,271	1,830	,070
	X3_ROA	,010	,009	,298	1,137	,258
	X4_ROE	-,002	,002	-,269	-1,060	,292
	X5_DER	,002	,002	,183	1,101	,273

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil output spss versi 26 menunjukkan semua variabel independen memperoleh nilai sig $> 0,05$, sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah melihat pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga tidak boleh terdapat korelasi antara pengamatan sekarang dengan data pengamatan sebelumnya (Sutopo, 2017). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,078	,043722	1,839
a. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA					
b. Dependent Variable: Y_Return Saham					

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Hasil dari tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Durbin - Watson (dw) **1,839**, pada tabel Durbin – Watson diperoleh nilai $du = 1,7841$; $dl = 1,5909$. Dengan kriteria $du < dw < 4-du$, maka $1,7841 < \mathbf{1,839} < 2,2159$ atau lebih besar dari du ($\mathbf{1,839} > 1,7841$) dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,7841 = 2,215$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berguna menguji besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga berguna mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,292	,117		-2,494	,014
	X1_EPS	-0,000038	,000	-,206	-1,438	,154
	X2_CR	,235	,086	,398	2,725	,008
	X3_ROA	,007	,013	,144	,555	,580
	X4_ROE	,000	,002	-,047	-,187	,852
	X5_DER	,003	,003	,147	,893	,374
a. Dependent Variable: Y_Return Saham						

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Dari hasil tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,292 - 0,000038(X1) + 0,235(X2) + 0,007(X3) + 0,000(X4) + 0,003X5 + \Sigma$$

Penjelasan angka dalam persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar **-0,292** nilai negatif, artinya bahwa *Return Saham* akan bernilai **-0,292** apabila diasumsikan masing – masing variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi - **0,000038**. Nilai koefisien regresi negatif memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* berhubungan negatif terhadap *Return Saham*. Ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel *Earning Per Share*, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka return akan menurunkan saham sebesar **0,000038**.
3. Variabel *Current Ratio* dengan koefisien sebesar **0,235**. Nilai regresi positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* berhubungan positif terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan meningkatkan *Return Saham* sebesar **0,235**.
4. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar **0,007**. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel ini berhubungan positif terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Asset* sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar **0,007**.

5. Variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,000**. Nilai koefisien regresi positif memperlihatkan bahwa variabel ini berhubungan positif terhadap *Return Saham*. Hal yang menunjukkan bahwa tiap kenaikan variabel ROE sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan meningkatkan *Return Saham* sebesar **0,000**.

6. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar **0,003**. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berhubungan positif terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan meningkatkan return saham sebesar **0,003**.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel independen yaitu Likuiditas *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu *Return Saham*. Uji t menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama perbandingan t hitung dengan Ttabel sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan $t \text{ tabel}$ ($t = \alpha/2 : n-k-1$) = (0,050/2 : 108-5-1) = (0,025 : 102) = 1.98350, maka $t \text{ tabel}$ sebesar **1,98350**. Hasil uji $t \text{ tabel}$ berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,292	,117		-2,494	,014
	X1_EPS	-0,000038	,000	-,206	-1,438	,154
	X2_CR	,235	,086	,398	2,725	,008
	X3_ROA	,007	,013	,144	,555	,580
	X4_ROE	,000	,002	-,047	-,187	,852
	X5_DER	,003	,003	,147	,893	,374

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui pengaruh variable-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* bernilai t hitung **-1,438**; dimana t tabel sebesar **1,98350**, maka t hitung **-1,438 < 1,98350** dan signifikannya sebesar **0,154 > 0,05**. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. *Current Ratio*, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar **2,725**; dimana t tabel sebesar **1,98350**, maka t hitung **2,725 > 1,98350** dan signifikannya sebesar **0,008 < 0,05**. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. *Return On Asset* bernilai t hitung sebesar **0,555**; dimana t tabel sebesar **1,98350**, maka t hitung **0,555 < 1,98350** dan signifikannya sebesar **0,580 > 0,05**, artinya Ho diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. *Return On Equity*, bernilai t hitung sebesar **-0,187**; t tabel sebesar **1,98350**, maka t hitung **-0,187 < 1,98350** dan signifikannya sebesar

$0,852 > 0,05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

5. *Debt to Equity Ratio*, dalam penelitian ini bernilai t hitung sebesar $0,893$; t tabel sebesar $1,98350$, maka t hitung $0,893 < 1,98350$ dan signifikannya sebesar $0,374 > 0,05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F disini menggunakan menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama, perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan F tabel, ($F=k:n-k$) $n=108$ $k=5$ ($F=5:108-5 = 5:103$), maka F tabel sebesar 2,30. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	5	,005	2,820	,020 ^b
	Residual	,195	102	,002		
	Total	,222	107			
a. Dependent Variable: Y_Return Saham						
b. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA						

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa Fhitung **2,820** sedangkan Ftabel **2,30** dengan signifikan sebesar **0,020**. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel (**2,820** $>$ **2,46**) dan tingkat signifikan **0,020** $<$ 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain kelima variabel independen, yaitu variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R-squared lebih besar dari 0,5 dianggap baik karena nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1. Jika koefisien determinasi mendekati 0, berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,078	,043722
a. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA				
b. Dependent Variable: Y_Return Saham				

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) **0,078**. Hal ini menunjukkan variabel dependen *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI mampu dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 7,8 %. Sedangkan sisanya 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai t hitung sebesar **-1,438** dengan hasil

koefisien sebesar **-0,000038** dan nilai signifikan adalah **0,154**. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan yang dapat diartikan *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang dihasilkan dari hasil bagi antara laba bersih dan jumlah saham beredar. *Earning Per Share* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tiap lembar sahamnya. Nilai *Earning Per Share* yang minus dapat disebabkan pada kondisi dimana perusahaan kurang maksimal dalam mendapatkan keuntungan. Nilai *Earning Per Share* yang besar akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kinerja Industri Perbankan mengalami kemerosotan yang cukup tajam pada tahun 2020 sehingga membuat keuntungan perbankan juga ikut menurun, hal ini tentu saja mempengaruhi investor dalam keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yap & Firnanti, 2019 dimana *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan atau tidak mendukung hasil penelitian Gunadi & Kesuma, 2015 dimana *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t pada tabel 4.9 diketahui variabel *Current Ratio* menunjukkan thitung **2,725** yang hasil koefisiennya **0,235** dan nilai signifikan **0,008**. Nilai signifikansi tersebut kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas dimana menjadi tolak ukur yang kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mendapat keuntungan besar maka perusahaan dalam pemenuhan kewajiban juga akan ikut besar. Hal ini menandakan bahwa keadaan perusahaan tersebut akan semakin baik. Begitu juga jika perusahaan untungnya sangat kecil maka perusahaan dalam kewajibannya juga akan semakin kecil, hal inilah akan membuat investor melepas saham yang dimiliki sehingga harga saham menjadi turun dan berdampak pada *Return Saham*. Meskipun perusahaan sektor perbankan mengalami kerugian namun likuiditasnya masih tetap stabil dan terjaga, hal ini membuat *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Dana, 2016 yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erari, 2014 yang menjelaskan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui variabel *Return On Asset* menunjukkan thitung **0,555** dengan hasil koefisien sebesar **0,007** dan nilai signifikan **0,580**. Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka *Return On Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA dapat memperlihatkan tingkat efisiensi operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini tentu saja suatu perusahaan dikatakan baik. dengan ROA yang besar menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva telah mampu menghasilkan laba *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yap & Firnanti, 2019) yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian (Gunadi & Kesuma, 2015) yang menjelaskan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Dari hasil uji t pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Return On Equity* dengan nilai t hitung **-0,187** dengan hasil koefisien sebesar **0,000** dan nilai signifikan adalah **0,852**. Nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa

Return On Equity tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan meningkatkan *Return Saham*. ROE disebut juga rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Investor umumnya dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan selalu menggunakan rasio ini. Jika rasio ini tinggi berarti manajemen perusahaan tersebut sudah cukup baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga *Return Saham* juga semakin tinggi.

Penelitian ini setuju dengan penelitian Yap & Firmanti, 2019 yang menjelaskan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dyah & Mulyo, 2012 yang menjelaskan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

5. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung **0,893** dengan hasil koefisien sebesar **0,003** dan nilai signifikan adalah **0,374**. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return*

Saham. DER adalah rasio yang dihasilkan dari hasil bagi total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komitmen suatu organisasi yang ditunjukkan dengan sedikitnya modal atau nilai yang digunakan untuk membayar kewajiban. Nilai dissolvability yang lebih tinggi mencerminkan bahwa risiko organisasi dalam membayar kewajibannya juga akan meningkat, dan itu berarti masalah kewajiban organisasi juga tinggi, sehingga kemampuan organisasi untuk membayar kembali komitmennya dengan asumsi modal organisasi menjadi berat. Hal ini akan mengurangi premi pendukung keuangan dalam menempatkan aset mereka di organisasi yang bersangkutan. Pengurangan premi pendukung keuangan dalam menyumbangkan aset mereka akan mempengaruhi penurunan biaya saham organisasi, dengan tujuan bahwa pengembalian organisasi juga akan meningkat. Dengan cara ini, organisasi harus menjaga harga dissolvability di dalam titik batas wajar untuk pendukung keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yap & Firnanti, 2019 dan hasil penelitian dari Gunadi & Kesuma, 2015 bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dana, 2016 yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share* menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar **-0,075** dengan nilai signifikannya yaitu **0,456**. Dengan demikian H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. Variabel *Current Ratio* menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar **2,022** dengan nilai signifikannya yaitu **0,047**. Dengan demikian H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Variabel *Return On Asset* menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar **0,180** dengan nilai signifikannya yaitu **0,857**. Dengan demikian H_03 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Variabel *Return On Equity* menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar **-0,108** dengan nilai signifikannya yaitu **0,915**. Dengan demikian H_04 diterima dan H_{a4} ditolak, artinya variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

5. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar **1,486** dengan nilai signifikannya yaitu **0,142**. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
6. Berdasarkan uji simultan, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar **0,939** dengan tingkat signifikan sebesar **0,462** $>$ 0,05 ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi atas variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

5.2 Saran

Berdasarkan acuan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Diharapkan menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel independen lainnya ke dalam model persamaan regresi. Tentu hal ini karena variabel independen penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruh sedikitnya 7,8% variabel independen. Variabel lain yang dapat ditambahkan atau diganti dalam penelitian selanjutnya antara lain Firm Size, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Quick Ratio, Residual Income.
 - b. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan jumlah tahun penelitian lebih banyak agar sampel data yang dibutuhkan dapat memberikan hasil observasi yang lebih baik.

c. Diharapkan juga penelitian selanjutnya mengambil objek penelitian tidak hanya perusahaan perbankan saja tetapi bisa diperluas menjadi perusahaan non keuangan seperti industri manufaktur atau real estate.

2. Bagi investor :

a. Bagi para investor, manajer investasi dan calon investor dalam menentukan sebuah keputusan untuk melakukan pembelian saham di pasar modal tidak hanya mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dalam menilai return suatu saham, tetapi disarankan juga untuk mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain.

3. Bagi manajemen perusahaan :

a. Sebaiknya menjaga kestabilan likuiditas perusahaan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil rasionya, serta mengoptimalkan rasio profitabilitas pada variabel *Earning Per Share* *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, S. S. dan Pramono, R. (2014). 'Efektivitas Penurunan Kekeruhan Dengan Direct Filtration Menggunakan Saringan Pasir Cepat (SPC)', in *Prosiding SNSTL I 2014. Padang*, pp. 89–95.
- Agnes Sawir. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.*
- Ang, R. (2001). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft Indonesia.*
- Arifin. (2007). *Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonisia.*
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.*
- Danang Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.*
- Dikky Setiawan. (2021). *Kinerja di 2020 jeblok, ini kata analis soal prospek saham bank BUMN.* <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-di-2020-jeblok-ini-kata-analis-soal-prospek-saham-bank-bumn>
- Dyah, A. S., & Mulyo, H. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham. *Ekonomia Dan Bisnis*, 210.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191. <https://doi.org/10.18196/mabis.v5i2.1099>
- Fahmi, I. (2014). *Kalisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.*
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA , DER , EPS terhadap Return ... menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return . Crabb (2003) dalam mengestimasi harga saham suatu perusahaan . Rasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912.
- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.*
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.*
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10).*

Yogyakarta : BPFE.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.*

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Jakarta.

Mila Ayu Cahyani, D. I. dan D. P. . M. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Retun On Equity (ROE), dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham. e-Proceeding of Management. ISSN: 2355-9357. Indonesia. Universitas Telkom.*

Munawir. S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.*

Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(11), 6825-6850* ISSN: 2302-8912.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutopo, Y. dan A. S. (2017). *Statistik Inferensial.* Andi, Yogyakarta.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.* Yogyakarta : Kanisius.

Tjiptono Darmadji, H. M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia.*

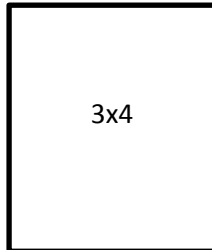
Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.*

www.idx.com

www.idnfinancials.com

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Andre Christove Sagala
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 14 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Bekasi Timur Regensi 7 Blok E 7 no 33, Desa Burangkeng, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi
No Telp : 08988362486
Email : andresagala340@gmail.com /
Status : Belum Menikah
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

2017 - 2022 : Jurusan Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jawa Barat
2014 - 2016 : SMA Yadika 08
2011 - 2013 : SMP Yadika 08
2004 - 2010 : SD Negeri Mustika Jaya VI

DATA PEKERJAAN

2016 – 2022 : Bekerja sebagai Karyawan Swasta

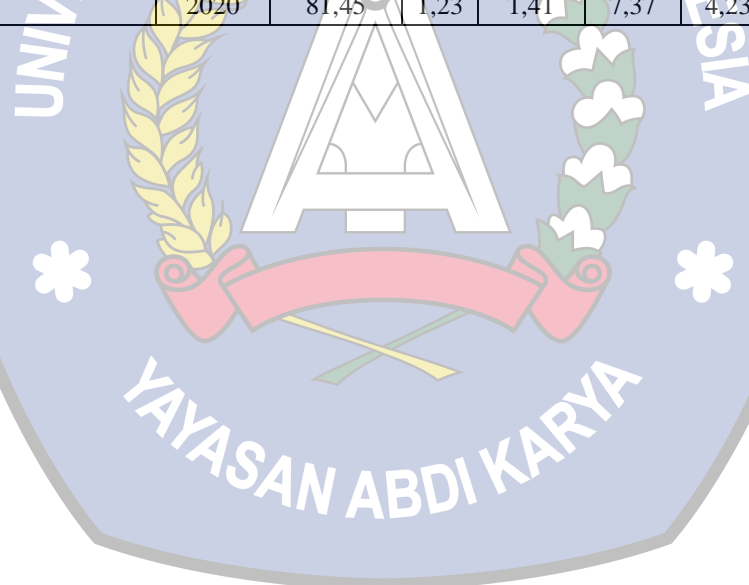
Lampiran 2

Rekapitulasi Data Penelitian

No	Nama Bank	Tahun	EPS	CR	ROA	ROE	DER	Return Saham
1	Bank Raya Indonesia	2017	7,84	1,18	1,45	5,64	4,25	-0,009433962
		2018	9,57	1,19	1,54	5,8	4,27	-0,006410256
		2019	2,39	1,23	0,31	1,16	5,04	-0,048076923
		2020	1,48	1,23	0,24	0,75	5,53	0,068393782
2	Bank Capital Indonesia	2017	12,24	1,09	0,79	7,17	10,61	0,048543689
		2018	15,06	1,08	0,9	8,46	11,13	0,006711409
		2019	2,27	1,08	0,13	1,2	11,33	-0,006622517
		2020	8,77	1,05	0,44	4,6	11,33	-0,015706806
3	Bank Central Asia	2017	945,45	1,21	3,9	19,2	4,68	-0,001115165
		2018	1048,68	1,22	4	18,8	4,41	-0,005632535
		2019	1158,59	1,23	4	18	4,25	-0,001471247
		2020	1100,43	1,2	3,3	16,5	4,8	0,000749445
4	Bank Mestika Darma	2017	64,49	1,35	3,19	9,55	2,83	-0,007220217
		2018	65	1,34	2,96	9,01	2,92	-0,007194245
		2019	61,14	1,36	2,72	7,5	2,71	0,171548117
		2020	70,63	1,33	3,17	9,35	2,95	0,067615658
5	Bank Negara Indonesia	2017	730,16	1,31	2,7	15,6	6,32	-0,002493702
		2018	805,16	1,15	2,8	16,01	6,6	0,011626436
		2019	824,96	1,22	2,4	14	5,62	-0,009343848
		2020	176,09	1,19	0,5	2,98	6,77	-0,019526984
6	Bank Rakyat Indonesia	2017	235,08	1,17	2,57	17,39	5,75	0,002831955
		2018	262,28	1,16	2,49	17,68	6,08	0,017130555
		2019	278,67	1,19	2,43	16,66	5,73	-0,00661851
		2020	151,24	1,18	1,23	9,45	6,48	-0,002334928
7	Bank Tabungan Negara	2017	285,88	1,09	1,71	18,11	11,06	0,014607954
		2018	265,15	1,16	1,34	14,89	11,06	-0,011217898
		2019	20	1,15	0,13	1	11,3	-0,013302325
		2020	151,31	1,12	0,69	10,02	16,08	-0,0239887
8	Bank Danamon	2017	384,11	1,28	2,07	9,52	3,6	-0,017417667
		2018	357,59	1,28	1,84	8,3	3,51	0,006709933
		2019	420,99	1,3	2,1	9,06	3,3	-0,024081481
		2020	103,1	1,27	0,5	2,34	3,65	-0,023349397
9	Bank Ganesha	2017	4,58	1,32	1,12	4,57	3,1	0,024691358
		2018	0,5	1,33	0,12	0,5	2,99	-0,023809524
		2019	1,07	1,31	0,25	1,04	3,22	0,064516129
		2020	0,29	1,26	0,06	0,28	3,71	0,057142857
10	Bank Ina Perdana	2017	6,73	1,42	0,59	1,52	1,59	0,069892473
		2018	2,04	1,5	0,3	0,94	2,19	0,175438596
		2019	1,27	1,3	0,14	0,58	3,31	-0,005780347
		2020	3,46	1,16	0,23	1,59	5,93	-0,021276596
11	Bank Jawa Barat	2017	125	1,16	1,05	12,04	9,82	0,061946903
		2018	157,36	1,15	1,29	13,78	9,26	0,027568922

		2019	160,02	1,16	1,26	13	8,83	-0,0544
		2020	171,49	1,14	1,2	14,11	10,26	-0,018987342
12	Bank Jawa Timur	2017	77,57	1,17	2,25	14,83	5,59	0,007092199
		2018	84,14	1,15	2,01	14,88	6,4	-0,007194245
		2019	92,68	1,13	1,79	14,99	7,35	0,014814815
		2020	99,16	1,13	1,78	14,88	7,36	-0,028571429
13	Bank Maspion	2017	15,64	1,23	1,15	5,98	4,21	0,152941176
		2018	15,98	1,21	1,06	5,91	4,57	0,051428571
		2019	13,45	1,19	0,79	4,86	5,16	0,028735632
		2020	15,08	1,14	0,66	5,22	6,87	-0,022727273
14	Bank Mandiri	2017	442,28	1,26	1,84	12,3	5,33	0,006368553
		2018	536,04	1,27	2,08	13,8	5,2	0,007061168
		2019	588,9	1,18	2,08	13,4	5,42	-0,009552258
		2020	366,84	1,24	1,2	9,05	6,09	-0,01513463
15	Bank Bumi Arta	2017	38,77	1,24	1,28	6,57	4,15	0,015151515
		2018	40,22	1,25	1,27	6,21	3,88	-0,014184397
		2019	22,37	1,25	0,67	3,36	3,99	0,00625
		2020	15,33	1,24	0,46	2,32	4,06	-0,025773196
16	Bank CIMB Niaga	2017	118,48	1,16	1,12	8,06	6,21	-0,01018315
		2018	138,56	1,17	1,31	8,8	5,74	-0,009643293
		2019	145,04	1,18	1,33	8,42	5,34	-0,018243654
		2020	80,07	1,17	0,72	4,9	5,85	-0,039105769
17	Maybank	2017	26,63	1,13	1,04	8,82	7,45	-0,014925373
		2018	29,12	1,16	1,24	8,88	6,17	0,009803922
		2019	24,45	1,18	1,09	7,02	5,42	-0,009615385
		2020	16,62	1,18	0,73	4,72	5,44	-0,064864865
18	Bank Permata	2017	26,69	1,16	0,5	3,48	5,9	0,041666667
		2018	32,14	1,17	0,59	4,01	5,81	0,008064516
		2019	54,5	1,17	0,93	6,24	5,72	0,003968254
		2020	25,73	1,21	0,36	2,06	4,04	-0,006622517
19	Bank Sinarmas	2017	20,73	1,18	1,05	6,58	5,28	0,011494253
		2018	3,28	1,3	0,16	1,04	4,85	0,018518519
		2019	0,4	1,38	0,02	0,11	4,34	0,093457944
		2020	6,87	1,3	0,27	1,96	5,38	0,01
20	Bank BTPN	2017	209,05	1,3	1,28	7,39	4,42	-0,008064516
		2018	336,37	1,33	1,93	10,83	4,21	0,002915452
		2019	315,69	1,27	1,42	8,61	4,77	-0,006116208
		2020	214,67	1,28	0,96	5,6	4,56	-0,00955414
21	Bank Mayapada	2017	123,57	1,12	0,9	7,91	7,75	-0,035087719
		2018	184,67	1,13	1,21	10,07	7,3	0,014440433
		2019	78,08	1,15	0,57	4,28	6,57	0,011111111
		2020	9,39	1,15	0,07	0,5	6,16	-0,03164557
22	Bank China Construction	2017	3	1,18	0,32	2,04	5,46	0,009345794
		2018	5,4	1,18	0,56	3,57	5,36	0,007042254
		2019	4,8	1,17	0,42	2,83	5,76	-0,015267176
		2020	1,32	1,31	0,2	0,83	3,19	-0,007142857

23	Bank Mega	2017	186,69	1,18	1,58	9,95	5,3	0,022061162
		2018	229,67	1,19	1,91	11,6	5,08	0,090864444
		2019	287,59	1,18	1,99	12,89	5,49	-0,06202941
		2020	431,99	1,19	2,68	16,52	5,16	0,02898
24	Bank OCBC NISP	2017	189,65	1,16	1,41	9,99	6,06	-0,025974026
		2018	114,97	1,16	1,52	10,8	6,11	0,005882353
		2019	129,39	1,18	1,63	10,62	5,53	-0,005882353
		2020	91,59	1,16	1,02	7,05	5,92	-0,006060606
25	Bank Nationalnobu	2017	7,88	1,14	0,32	2,51	6,92	0,005235602
		2018	10,89	1,15	0,46	3,46	6,46	0,219512195
		2019	10,32	1,12	0,35	3,13	7,98	0,028901734
		2020	12,08	1,12	0,39	3,53	8,04	-0,06779661
26	Bank Pan Indonesia	2017	100,15	1,2	1,13	7,1	5,22	-0,017241379
		2018	129,22	1,24	1,5	8,25	4,41	0,0456621
		2019	139,14	1,26	1,57	8,02	4,03	0,034883721
		2020	128,83	1,27	1,42	7,02	3,86	-0,004672897
27	Bank Woori Saudara	2017	65,29	1,3	1,62	6,95	3,29	-0,011111111
		2018	82,57	1,28	1,82	8,21	3,52	-0,044444444
		2019	75,95	1,23	1,35	7,21	4,33	0,006060606
		2020	81,45	1,23	1,41	7,37	4,23	-0,057324841



Lampiran 3

Hasil Output SPSS Versi 25

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_EPS	108	,29	1158,59	165,4138	244,69784
X2_CR	108	1,05	1,50	1,2110	,07728
X3_ROA	108	,02	4,00	1,2954	,91717
X4_ROE	108	,11	19,20	7,8699	5,11695
X5_DER	108	1,59	16,08	5,7146	2,34302
Y_Return Saham	108	-,068	,220	,00758	,045543
Valid N (listwise)	108				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04268819	
Most Extreme Differences	Absolute	,116	
	Positive	,116	
	Negative	-,077	
Test Statistic			,116
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,104 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,096
		Upper Bound	,112
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_EPS	,418	2,393
	X2_CR	,404	2,478
	X3_ROA	,129	7,754
	X4_ROE	,137	7,292
	X5_DER	,319	3,131

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,112	,081		-1,386	,169
	X1_EPS	-2,737E-5	,000	-,215	-1,481	,142
	X2_CR	,109	,060	,271	1,830	,070
	X3_ROA	,010	,009	,298	1,137	,258
	X4_ROE	-,002	,002	-,269	-1,060	,292
	X5_DER	,002	,002	,183	1,101	,273

a. Dependent Variable: ABRESID

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,078	,043722	1,839

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA
b. Dependent Variable: Y_Return Saham

6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,292	,117		-2,494	,014
	X1_EPS	-3,842E-5	,000	-,206	-1,438	,154
	X2_CR	,235	,086	,398	2,725	,008
	X3_ROA	,007	,013	,144	,555	,580
	X4_ROE	,000	,002	-,047	-,187	,852
	X5_DER	,003	,003	,147	,893	,374

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,292	,117		-2,494	,014
	X1_EPS	-3,842E-5	,000	-,206	-1,438	,154
	X2_CR	,235	,086	,398	2,725	,008
	X3_ROA	,007	,013	,144	,555	,580
	X4_ROE	,000	,002	-,047	-,187	,852
	X5_DER	,003	,003	,147	,893	,374

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

8. Hasil Uji F (Simultan)

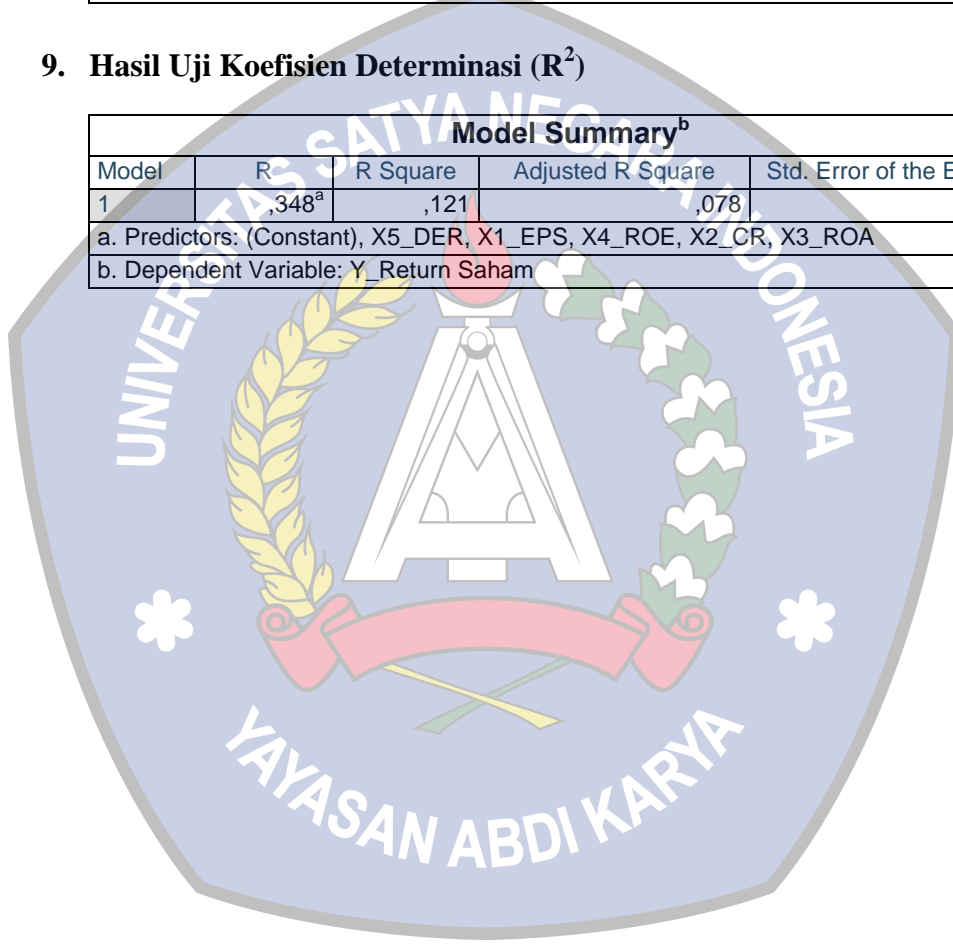
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	5	,005	2,820	,020 ^b
	Residual	,195	102	,002		
	Total	,222	107			

a. Dependent Variable: Y_Return Saham
b. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,078	,043722

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X4_ROE, X2_CR, X3_ROA
b. Dependent Variable: Y_Return Saham



Lampiran 4

1. Tabel t

$$t \text{ tabel } (t=\alpha/2 : n-k-1) = (0,50/2 : 108-5-1) = (0,025 : 102) = 1.98350$$

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262

2. Tabel F

($F=k:n-k$) $n=108$ $k=5$ ($F=5:108-5 = 5:103$), maka F tabel sebesar 2,30

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
102	3.94	3.09	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
103	3.93	3.08	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
104	3.93	3.08	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
105	3.93	3.08	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
106	3.93	3.08	2.69	2.47	2.30	2.19	2.10	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
107	3.93	3.08	2.69	2.47	2.30	2.18	2.10	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
109	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.09	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
110	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.09	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
111	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.09	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
112	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
113	3.93	3.08	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
114	3.93	3.08	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
115	3.92	3.08	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
116	3.92	3.07	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
117	3.92	3.07	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
118	3.92	3.07	2.68	2.46	2.29	2.18	2.09	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76




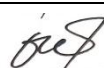

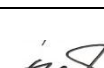
3. Tabel DW

N = 108, Variabel = 5 maka diperoleh dL 1.5909 dan dU 1.7841

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846

DAFTAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Nama : Andre Christove Sagala
 NIM : 041602503125190
 Jurusan : Akuntansi
 Alamat : Bekasi Timur Regensi 7 Blok E 7 no 33, Desa Burangkeng,
 Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi
 Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset,
 Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return
 Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Pertemuan	Materi Yang Dibahas	Diserahkan Tgl/Bln/Thn	Dikembalikan Tgl/Bln/Thn	Paraf Pembimbing
1	Revisi Proposal Setelah Seminar	04/11/2021	04/11/2021	
2	BAB I	11/11/2021	11/11/2021	
3	BAB I	19/11/2021	19/11/2021	
4	BAB II	25/11/2021	25/11/2021	
5	BAB II	02/12/2021	02/12/2021	
6	BAB III	10/12/2021	10/12/2021	

7	BAB IV	16/12/2021	16/12/2021	<i>[Signature]</i>
8	BAB IV	23/12/2021	23/12/2021	<i>[Signature]</i>
9	BAB IV	30/12/2021	30/12/2021	<i>[Signature]</i>
10	BAB V	06/01/2022	06/01/2022	<i>[Signature]</i>
11	Abstrak	06/01/2022	06/01/2022	<i>[Signature]</i>
12	ACC Lanjutkan ke Pembimbing 2	20/01/2022	20/01/2022	<i>[Signature]</i>
13				
14				
15				

Jakarta, 27 Januari 2022

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

[Signature]




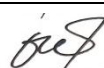

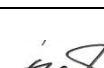
[Signature]

(Adolpino Nainggolan,SE.,M.Ak)

(Natrion,ST.,SE.,M.Ak)

DAFTAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Nama : Andre Christove Sagala
 NIM : 041602503125190
 Jurusan : Akuntansi
 Alamat : Bekasi Timur Regensi 7 Blok E 7 no 33, Desa Burangkeng,
 Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi
 Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset,
 Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return
 Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Pertemuan	Materi Yang Dibahas	Diserahkan Tgl/Bln/Thn	Dikembalikan Tgl/Bln/Thn	Paraf Pembimbing
1	Revisi Proposal Setelah Seminar	04/11/2021	04/11/2021	
2	BAB I	11/11/2021	11/11/2021	
3	BAB I	19/11/2021	19/11/2021	
4	BAB II	25/11/2021	25/11/2021	
5	BAB II	02/12/2021	02/12/2021	
6	BAB III	10/12/2021	10/12/2021	

7	BAB IV	16/12/2021	16/12/2021	<i>Tagor</i>
8	BAB IV	23/12/2021	23/12/2021	<i>Tagor</i>
9	BAB IV	30/12/2021	30/12/2021	<i>Tagor</i>
10	BAB V	06/01/2022	06/01/2022	<i>Tagor</i>
11	Abstrak	06/01/2022	06/01/2022	<i>Tagor</i>
12	ACC Lanjutkan ke Pembimbing 2	20/01/2022	20/01/2022	<i>Tagor</i>
13				
14				
15				

Jakarta, 27 Januari 2022

Ketua Jurusan

(Tagor Darius Sidauruk, SE, M.Si)